



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1 KOTA MALANG

Happy Biselia Rizki¹, Mohammad Afifulloh², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013052@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstract

Freedom to learn is a new political program from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia "Kemendikbud RI". The implementation of the independent curriculum has been carried out in schools in Indonesia in the 2022/2023 school year. The purpose of this research: 1) to find out the implementation of learning in the independent learning curriculum at SDN Sumbersari 1 Malang City, 2) to know the inhibiting and supporting factors in implementing learning in the independent learning curriculum at SDN Sumbersari 1 Malang City, 3) To find out how the teacher's readiness in implementation of learning in the Free Learning Curriculum at SDN Sumbersari 1 Malang City. This study uses a qualitative research method in the form of descriptive. Where in this research data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the Free Learning Curriculum at SDN Sumbersari 1 Malang City is quite good, this is evidenced by the implementation of the Free Learning Curriculum in the early grades, namely in grades I and IV. The Free Learning Curriculum at SDN Sumbersari 1 Malang City is guided by what has been ordered by the government. SDN Sumbersari 1 Malang City has also implemented an independent curriculum in assessment, cognitive diagnostics, making teaching modules, and implementing science learning.

Keyword: *Learning Implementation, Independent Curriculum.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran dari satu orang ke orang berikutnya. Pendidikan berlangsung bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik berupa kekuatan menjaga emosional, kesadaran diri, mental, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Konsep pendidikan adalah kegiatan manusia untuk mengembangkan kemampuan rohani dan jasmani yang sesuai dengan sikap dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pendidikan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bangsa ini, sehingga banyak ahli mencoba merasionalkan dan menyampaikan pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur di luar pendidikan formal, yang bisa terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermatabat, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru adalah suri tauladan yang baik bagi siswa seperti halnya menjaga perkataan, sikap, perilaku dan menerapkan salam, sapa dan senyum ketika berjumpa dengan warga sekolah, hal tersebut menjadi contoh sederhana yang akan diikuti oleh siswa itu sangat positif dalam membentuk perilaku siswa (Hanif, 2019). Pada awal tahun 2022, pemerintah bagian kebudayaan teknologi dan riset sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak anak pada usia dini, mulai dari pendidikan di jenjang dasar juga pendidikan di jenjang menengah. Pada saat ini penerapan kurikulum merdeka mengingatkan pada pendidikan pada kurikulum 2013 yang sudah mulai di terapkan 10 tahun lamanya merupakan waktu yang cukup lamanya dilakukan perbaikan kurikulum. Tidak terlepas dari keunggulan kurikulum 2013, memerlukan perbaikan dan penyempurnaan terkait beberapa ancaman yang ada, Pada saat Covid-19, Selain itu kecondongan global juga mengharuskan proses pembelajaran yang lebih tercapai dengan menyesuaikan karakter pada siswa (Widiadi, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan bermacam-macam muatan pembelajaran didalamnya untuk membuat siswa lebih maksimal terbebas dari konsep pengetahuan mereka. Dan guru juga mempunyai kebebasan menentukan materi yang pantas bagi siswanya, disesuaikan dengan keperluan siswa dalam belajar dan minat bermacam-macam siswa. Kurikulum merdeka juga memperkokoh tercapainya profil pelajar pancasila yang ditumbuhkan sesuai dengan mata pelajaran yang ditetapkan pemerintah. Kurikulum belajar merdeka termasuk sebagai solusi paling efektif untuk memecahkan bermacam-macam masalah pendidikan. Dikarenakan kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan kurikulum 2013, yaitu lebih.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD kelas 1 dan 4, disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah jalan baru dan perlu dipelajari secara bersama-sama. Sebagai guru pelaksana kurikulum, guru harus melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran. Karena ini adalah kurikulum baru, pelatihan maksimum diperlukan untuk mencapai pemulihan pembelajaran yang lebih baik. Sehingga dari pemaparan yang ada diatas mengenai kurikulum merdeka belajar, disini penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “ Implementasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SDN Sumber Sari 1 Kota Malang”.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena untuk memperoleh informasi secara rinci dan terperinci dengan perolehan data yang tertulis atau wawancara oleh beberapa narasumber. Penelitian kualitatif adalah suatu

pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang diperoleh (Meleong, 2008).

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Data merupakan subjek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menghasilkan data tentang Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari observasi dan wawancara. Objek yang diobservasi ialah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di dalam kelas.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menurut (Sidiq dan Choiri, 2019) adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan secara sistematis mengamati dan mencatat tingkah laku untuk tujuan tertentu. Wawancara adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang sesuai dengan ketersediaan dan waktu, dimana arah pembicaraan dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, menekankan kepercayaan sebagai dasar utama proses pemahaman. Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mencari informasi tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, agenda, dll.

Sumber data pada penelitian ini kepada Kepala Sekolah SDN Sumbersari 1 dan Guru kelas I dan IV SDN Sumbersari 1, karena penerapan kurikulum merdeka belajar. Penerapan ini masih di kelas awal pada kelas I dan IV. Sumberdata yang di dapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kepada kepala sekolah, guru kelas I an IV SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga data menjadi lengkap. Ukuran kelengkapan data ditunjukkan dengan tidak adanya data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis meliputi pemadatan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Abdussamad, 2021)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SDN Sumbersari 1 di kelas I dan kelas IV. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas awal yaitu kelas I dan kelas IV di SDN Sumbersari 1. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Kurikulum merdeka disekolah tersebut di laksanakan oleh waka kurikulum. waka kurikulum mempunyai tugas yaitu menyusun

program belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pembelajaran.

Terdapat salah satu pembeda kurikulum merdeka dengan kurikulum K-13 yaitu Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang perlu sekali dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum merdeka bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan setiap sekolah. Oleh sebab itu, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta bermakna.

Penerapan belajar belajar merupakan suatu konsep yang cukup baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan karena selain menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi siswa dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri, konsepnya tentang belajar mandiri masih menimbulkan pro dan kontra baik dikalangan tokoh pendidikan maupun tokoh agama, namun perlu dipahami bahwa wacana yang awalnya baru, pro dan kontra wajar saja terjadi, apalagi wacana tentang belajar mandiri lahir dari dunia politik yang pada awalnya diprakarsai oleh komunitas guru belajar kemudian diangkat oleh Mendiknas Nadien Makariem, dan dapat kita lihat dari sisi positifnya bahwa belajar mandiri terbukti mampu menggali potensi peserta didik dan mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.

Hal ini senada dengan informasi yang peneliti dapat bahwasanya, anak-anak di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Kota Malang telah melaksanakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di SDN Sumpalsari 1 Kota Malang diketahui bahwa Penerapan Kurikulum merdeka Belajar ini telah diterapkan pada tahun 2022/2023 di semester 1.

Penerapan ini dilakukan serentak untuk sekolah menyelenggarakan kurikulum merdeka belajar disatuan pendidikan sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini tentunya belum maksimal dikarenakan kurikulum ini kurikulum baru yang masih harus menyesuaikan juga dari yang dulunya memakai kurikulum K-13 sekarang pindah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai dengan namanya Kurikulum Merdeka Belajar ini bebas. Pada tahun ini penerapan Kurikulum merdeka belajar ini masih uji coba pada kelas awal yaitu kelas 1 dan 4.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20 Tahun 2003).

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran oleh setiap kelompok satuan

pendidikan. Kurikulum dirancang berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia. Di pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, Bahasa, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, matematika, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan local (Fitriyah & Wardani, 2022).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

a. Faktor Pendukung

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran karakter menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang mampu dan patut menjadi Sumber Daya Manusia yang lebih tinggi. Selain, kurikulum juga menyesuaikan kemampuan pengetahuan, sikap literasi, dalam penggunaan teknologi dan keterampilan, Siswa diberikan kemerdekaan untuk berpikir dan belajar dari berbagai sumber sehingga dapat mencari dan pengetahuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pihak sekolah dalam menyusun dan melaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ketika melakukan wawancara di SDN Sumbersari 1 ditemukan beberapa faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN Sumbersari 1 Kota Malang antara lain: 1) Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. 2) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar. Platform merdeka belajar adalah langkah yang dilakukan pendidik untuk memiliki ilmu dan keahlian yang memadai dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. 3) Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kurikulum Merdeka belajar memungkinkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga perlu ada upaya untuk menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Adanya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengungkap bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan potensi lokal, serta mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa (Iskandar et al., 2023).

b. Faktor Penghambat

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah rangkain konsep pendidikan yang dibuat kurikulum untuk lebih sederhana dan mudah, sehingga pendidik dapat berpusat pada materi yang mendasar dan peserta didik dapat lebih aktif sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka merujuk pada beberapa peraturan, termasuk Standar Isi,

SKL (Standar Kompetensi Lulusan), Pedoman Penerapan Kurikulum, dan hasil capaian Pembelajaran pada jenjang pendidikan. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah membantu mewujudkan tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk memperbaiki kadar di jenjang pendidikan. Ketika melakukan wawancara di SDN Sunbersari 1 Kota Malang terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar antara lain: 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru. Implementasi kurikulum Merdeka membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih untuk guru, sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai untuk para guru. 2) Belum adanya berbagai fasilitas yang memadai. Sekolah masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat membantun kelancara implementasi kurikulum merdeka. 3) Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang konsisten dalam implementasi kurikulum Merdeka agar tidak terjadi perubahan yang sering, sehingga bisa membingungkan para guru dan siswa.

Dari beberapa faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sunbersari 1 telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah upaya-upaya untuk mengurangi hambatan yang dilakukan oleh SDN Sunbersari 1 Kota Malang tersebut: 1) Pelatihan dan Peningkatan Pemahaman Guru. Pelatihan dan peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi. Pelatihan dapat membantu guru memahami cara menerapkan kurikulum dengan efektif dan memberikan mereka dengan strategi dan keterampilan yang diperlukan. 2) Penyediaan Sumber Daya yang sudah diupayakan oleh SDN Sunbersari 1 Kota Malang walaupun belum begitu banyak dan lengkap, namun upaya ini sudah diperkirakan bahwa setiap siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Penting bagi pemerintah dan sekolah untuk memastikan bahwa sumber daya yang cukup tersedia untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk buku teks, sarana dan prasarana pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang tepat. 3) Pembentukan Tim Kerja. Pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa dapat membantu mengurangi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sunbersari 1. Tim kerja ini dapat memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk guru dan siswa.

3. Kesiapan guru dalam Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SDN Sunbersari 1 Kota Malang

Dalam keadaan ini guru dibingungkan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di semua jenjang pendidikan, dan guru yang merupakan sebagai kategori profesi yang

masuk pada bidang ini memiliki keahlian khusus. Sebagai professional pendidik, tugas utama guru ini melatih mengarahkan, mendidik, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan membeikan penilaian peserta didik untuk menyiapkan generasi penerus yang akan dihadapi (Ihsan, 2022).

Guru menyadari masih kurangnya pengalaman dalam menggunakan media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, ini semacam jawaban dan profesionalisme pendidik untuk mendapatkan pengalaman baru guna memperbaharui kemampuan profesionalnya. Alat yang paling penting untuk belajar adalah kurikulum. Isu-isu di dalamnya disusun sesuai dengan kebutuhan industri. Implementasi kurikulum ini didasarkan pada perkembangan teknologi, namun kemauan semua bagian pendidikan akan diuji, terutama para guru yang mengadopsi kurikulum gratis ini di sekolahnya.

Selain memahami kerangka dasar kurikulum guru juga harus dapat menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. (Gunawan, 2022). Salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka saat ini adalah SDN Sumbersari 1 Kota Malang. SDN Sumbersari 1 Kota Malang terletak di Jln. Sigura-Gura I No. 11 Kecamatan Sumbersari. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pada tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka diterapkan hanya untuk kelas 1 dan 4, dengan level implementasi di level 2 yaitu Freedom to Change. Artinya SD ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat pengajaran yang telah disediakan. Namun tingkat kesiapan implementasi Kurikulum Mandiri masih kurang sehingga Kepala Sekolah menginginkan agar semua memiliki persepsi yang sama tentang Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 1 Kota Malang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal berikut: 1) Guru mengikuti pelatihan beberapa kali. Termasuk memperkuat pembentukan gugus dan kecamatan agar guru memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang kurikulum mandiri. 2) Guru dapat merancang implementasi kurikulum merdeka atau biasa disebut RPP 1 lembar. 3) Proses pembelajaran SDN Sumbersari 1 Kota Malang Kelas 1 dan 4 mencerminkan ciri utama kurikulum mandiri yaitu penyediaan bahan ajar yang fokus pada konten esensial (pembelajaran lebih dalam tentang pengembangan literasi dan numerasi). 4) Sarana dan prasarana cukup lengkap sesuai dengan bahan ajar atau buku yang digunakan yang sesuai dengan mata pelajaran. 5) Salah satu kunci keberhasilan yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. (Joni & Uliyanti, 2014).

Guru adalah seorang pendidik yang melaksanakan pendidikan yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Keahlian dan otoritas pendidik sangat menentukan

kelangsungan proses belajar di kelas maupun dampaknya di luar kelas. Pendidik harus cerdas membimbing murid-muridnya menuju tujuan yang ingin dicapai. Guru sebagai baris paling depan dalam pelaksanaan Pendidikan, guru merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kemampuan dan kecakapan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun luar kelas. (Iskandar et al., 2023).

D. Simpulan

1. Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN Sumpersari 1 Kota Malang

Implementasi ini dilakukan serentak untuk sekolah menyelenggarakan kurikulum merdeka belajar disatuan pendidikan sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini tentunya belum maksimal dikarenakan kurikulum ini kurikulum baru yang masih harus menyesuaikan juga dari yang dulunya memakai kurikulum K-13 sekarang pindah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai dengan namanya Kurikulum Merdeka Belajar ini bebas. Pada tahun ini penerapan Kurikulum merdeka belajar ini masih uji coba pada kelas awal yaitu kelas 1 dan 4.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar
 - a. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SDN Sumpersari 1 Kota Malang antara lain:
 - 1) Adanya partisipasi aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Guru dan kepala sekolah perlu terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
 - 2) Peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Memanfaatkan platform Merdeka Belajar.
 - 3) Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.
 - b. Faktor penghambat yang dapat menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar antara lain:
 - 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari para guru.
 - 2) Belum adanya berbagai fasilitas yang memadai.
 - 3) Kebijakan pemerintah yang kurang konsisten.
3. Kesiapan guru dalam Implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SDN Sumpersari 1 Kota Malang
 - a. Guru mengikuti pelatihan beberapa kali. Termasuk memperkuat pembentukan gugus dan kecamatan agar guru memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang kurikulum mandiri.

- b. Guru dapat merancang implementasi kurikulum merdeka atau biasa disebut RPP 1 lembar.
- c. Proses pembelajaran SDN Sumber Sari 1 Kota Malang Kelas 1 dan 4 mencerminkan ciri utama kurikulum mandiri yaitu penyediaan bahan ajar yang fokus pada konten esensial (pembelajaran lebih dalam tentang pengembangan literasi dan numerasi).
- d. Sarana dan prasarana cukup lengkap sesuai dengan bahan ajar atau buku yang digunakan yang sesuai dengan mata pelajaran.

Daftar Rujukan

- Abdussamad2021, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *buku metode kualitatif*.
- Aditya Nugroho Widiadi, Dk. . (2022). Sejarah dan Budaya : *Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 344–354. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 20–24. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Hanif Muhammad, M. F. N. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, A. R., Sudirja, D. R., Sari, K., & Citra, W. R. (2023). *Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. 7, 4250–4255.
- Joni, S., & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Media Realita Di Kelas V Artikel. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>

